BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Penelitian kualitatif juga merupakan upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang dengan memanfaatkan wawancara terbuka maupun metode alamiah lain.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakter pserta didik setelah melakukan pembelajaran aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Selain itu, dengan menggunakan metode ini peneliti berharap informasi sebanyak banyaknya mengenai implikasi pembelajaran aswaja untuk karakter peserta didik berdasarkan dari materi yang diberikan.

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau data yang pasti. Data pasti adalah data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibaliknya.[2] Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderng bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori.[3]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap,

---

[2] Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 84

[3] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif :* Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), hal. 8-9

pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.[4] Pengertian diatas mampu memperkuat alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dalam mengkaji implikasi pembelajaran aswaja untuk karakter peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi peneliti merupakan instrumen kunci, sehingga validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung dari keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution, bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.[5] Dalam aktivitas ini peneliti hanya sebagai pengamat, artinya peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi juga melakukan fungsi pengamatan.[6]

---

[4] Anugerah Ayu Sendari, *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*, diakses dari https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/ (diakses pada 21 Maret 2021, pukul 8:57 WIB)

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 306

[6] Moleong, *Metodologi Penelitian.....,* hal. 177

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat proses pembelajaran, pengumpul data baik dengan cara wawancara maupun observasi, dan sebagai pelapor data. Dalam melaksanakan perannya, dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru matapelajaran aswaja yang telah menyatakan kesediannya untuk dijadikan objek observasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Alasan peneliti menetapkan lembaga ini sebagai lokasi penelitian adalah posisinya yang strategis yaitu sebagai center dari organisasi ke-NU an. Dengan posisi itu maka semua warga madrasah memiliki kefahaman *ahlussunah wal jama'ah,* memiliki program pembelajaran yang berpegang kepada NU, memiliki visi misi yang berorientasi membentuk akhlakul karimah siswa. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai lokasi penelitian, peneliti sangat yakin bahwa madrasah tersebut layak untuk diteliti berdasarkan alasan-alasan yang peneliti dapatkan dari observasi lokasi penelitian sebelumnya.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang

disingkat 3P.[7] Dalam penelitian ini sumber data dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. *Person* (orang). Sumber data ini merupakan semua warga MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang menjadi objek observasi maupun narasumber dari wawancara peneliti.

b. *Paper* (kertas atau dokumen) adalah sumber data yang berupa benda baik tertulis maupun rekaman yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen ini dapat berupa arsip yang dimiliki oleh pihak madrasah.

c. *Place* (tempat atau lokasi penelitian). Tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi atau aktivitas bisa digali melalui lokasi penelitian, adapun lokasi dari penelitian ini adalah MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data, dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat objek penelitian.[8] Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil oservasi adalah ruang

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 116
[8] Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 104

(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu. Teknik observasi dalam penelitian digunakan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam teknik ini, peneliti menyatakan kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun, dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kepalsuan data observasi yang diperoleh.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati serta mengikuti proses pembelajaran aswaja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sehingga dapat diperoleh data yang lengkap tentang bagaimana implikasi pembelajaran aswaja untuk karakter peserta didik di MA Syekh Subakir.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat *rechecking* atau alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang digunakan merupakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan

apabila pewawancara berhubungan dengan orang penting ataupun untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari subjek tertentu. Pelaksanaan wawancara mengalir seperti melakukan percakapan sehari-hari.[9]

Data wawancara dalam penelitian ini di peroleh dari percakapan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti kepala madrasah, guru aswaja, dan peserta didik di MA Syekh subakir Nglegok Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gottschalk adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.[10] Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat dokumen yang sudah tersedia.[11] Fungsi dari metode doumentasi menurut Sugiyono adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[12]

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah, serta dokumen yang diperoleh sendiri oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Dokumentasi ini

[9] Moleong, *Metodologi……,*hal. 191

[10] Louis Gottschalk, *Understanding History ; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto), (Jakarta : UI Press, 1986), hal. 38

[11]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 57

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal. 83

berupa profil sekolah, data guru dan staf, data siswa, serta data-data yang berkaitan dengan penguatan karakter melalui pembelajaran aswaja yang dilakukan oleh sekolah.

F. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Aktifitas analisa data ini meliputi : *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Aktifitas analisa data tersebut juga dapat dilihat pada bagan berikut :

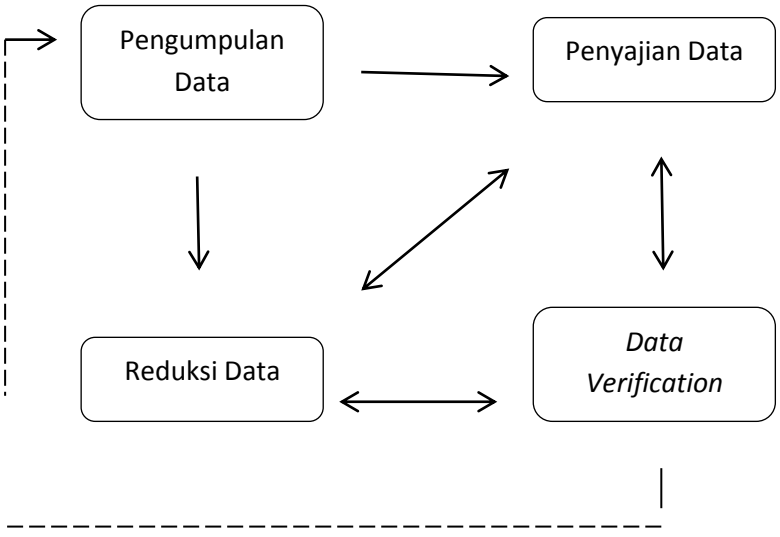

Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu.[13] Tujua dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Peneliti merangkum data hasil catatan lapangan selama melakukan penelitian yang masih bersifat acak agar mudah untuk dipahami
b) Peneliti melakukan pilah data, pilah data ini adalah peneliti memilih data apasaja yang diperlukan dan berkaitan dengan fokus penelitian data, kemudian membuang data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.
c) Setelah memperoleh semua data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti membuat koding. Koding berarti membuat kode dalam setiap laporan. Tujuan dari koding adalah untuk mempermudah peneliti dalam menginput catatan lapangan ke dalam laporan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikuti oleh Muhammad Idrus bahwa "penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.[14] Penyajian data dilakukan dengan alasan selama proses penelitian

[13]Sugiyono, *Mettode Penelitian.....,* hal. 338
[14] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 151

kualitatif data yang diperoleh berupa data naratif, sehingga memerlukan adanya penarikan kesimpulan atau penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks naratif. Data tentang proses pembelajaran aswaja dan implikasinya untuk karakter peserta didik di MA Syekh subakir Nglegok Blitar di sajikan dalam bentuk narasi dan telah meliputi semua tujuan penelitian sehingga mempermudah untuk disimpulkan.

3. Penarikan kesimpulan (*veryfication*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisa data. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Membuat kesimpulan yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati, dengan menggunakan pola *induktif* yang berarti pengambilan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.[15] Kesimpulan yang di tarik dari penelitian ini adalah implikasi pembelajaran aswaja terhadap karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

[15] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya,* (Bandung : Sinar Baru, 1996), hal. 17

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi. Adapun perincian dari teknik pengecekan data adalah sebagai berikut:

a) Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan dengan proses analisis konstan atau tentatif. Keajegan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.[16]

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mengadakan pengamatan secara tekun dan ajeg selama proses penelitian berlangsung di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar terhadap objek penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan melalui wawancara secara mendalam baik dengan guru, kepala madrasah, maupun siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel pengamatan.

b) Triangulasi

[16] Moleong, *Metodologi Penelitian.....,*329-330

Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisa data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.[17] Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara, maupun membandingkan dengan dokumentasi yang diiperoleh sehingga dapat dihasilkan data yang terjamin keabsahannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ilmiah ada beberapa tahap yang harus dilewati dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bogdan bahwa dalam penelitian kualitatif menyajikan tiga tahpan yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif. Sedangkan Kirk dan Miller menyatakan ada empat tahapan yaitu intervensi, temuan, penafsiran, dan eksplanasi. Pendapat lainnya dari Lofland dan Lofland mengajukan ada sebelas aspek tahapan, yaitu mulai dari tempat anda berada, menilai latar penelitian, masuk lapangan, berada di lapangan, mencatat dengan hati-hati, memikirkan

[17] Ibid., hal. 178

satuan, mengajukan pertanyaan, menjadi tertarik, mengembangkan analisis, menulis laporan dan membimbing akibat.[18]

Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang diungkapakan oleh Bogdan. Tahapan tersebut dijabarkan dalam uraian berikut :

1. Tahap Pra-lapangan
   a. Menentukan lokasi penelitian sesuai dengan cara melakukan observasi secara umum. Hal ini di lakukan ketika ada praktik mengajar lapangan atau magang, peneliti mengamati tentang MA Syekh Subakir Nglegok Blitar sampai akhirnya menetapkan untuk memilih madrasah ini sebagai lokasi
   b. Mengurus dan meminta izin untuk melakukan penelitian baik dari lembaga asal maupun dari lembaga yang bersangkutan
   c. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menyerahkan surat izin kepada pihak madrasah

2. Tahap Pelaksanaan di lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung terkait pembelajaran aswaja di madrasah untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian
   b. Mengumpulkan data baik berupa dokumen maupun hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu kepala madrasah dan guru mata pelajaran aswaja

[18] Moleong, *Metodologi.....,* hal. 126

c. Mengikuti kelas pembelajaran aswaja untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab fokus penelitian

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

a. Menyusun kerangka laporan hasil pengamatan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil pengamatan
b. Melakukan analisa dan pengecekan keabsahan data
c. Penyampain hasil laporan kepada lembaga setelah melalui persetujuan dari pembing penelitian